

**PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SMP NEGERI 1 BADEGAN**

SKRIPSI



OLEH

PUTRI WAHYU LESTARI

NIM: 211416019

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Lestari, Putri Wahyu.2020.*Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Badegan*. Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Kinerja Guru, Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu faktor internal yaitu; adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan dimasa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, adanya minat, serta kepuasan kinerja. Sedangkan faktor dari luar diri individu yaitu: pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima.

Indicator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar , 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Adanya lingkungan yang kondusif dapat didukung dengan sarana prasarana yang lengkap dan kinerja guru yang baik.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan, (2) mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan, (3) mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini populasi siswa kelas 9 yang berjumlah 210 siswa. Pengambilan sampel cluster sampling dan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menggunakan sampel daerah dan yang kedua menggunakan sampel jenuh maka diperoleh sampel sejumlah 82 responden. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* dan memperoleh hasil : 1) Sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan dengan t_{hitung} sebesar 4,351 dan t_{tabel} sebesar 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$); 2) Kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 4,179 dan t_{tabel} sebesar 1,99045; 3) Sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 17,129 dan F_{tabel} sebesar 3,11. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi, sarana prasarana dan kinerja guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Badegan sebesar 30,2 %. Sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

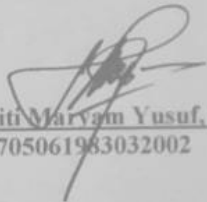
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Wahyu Lestari
NIM : 211416019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Badegan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

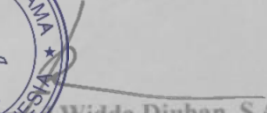

Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag.
NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 11 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Widda Djuhan, S.Ag, M.Si
NIP. 197207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **PUTRI WAHYU LESTARI**
NIM : 211416019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1
BADEGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020



Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

DR. NDA'ADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wahyu Lestari
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 211416019
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2020

Penulis



Putri Wahyu Lestari
211416019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wahyu Lestari

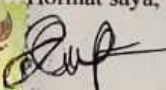
NIM : 211416019

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,




Putri Wahyu Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang sangat pesat di era globalisasi ini diperlukan peningkatan sumber daya manusia. Negara yang maju adalah negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi diharapkan dapat berperan untuk membangun suatu negara. Peningkatan sumber daya manusia ini dapat ditingkatkan melalui Pendidikan. Menurut Umar Tirtarahardja dan Lasula pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara diartikan suatu kegiatan terencana untuk membekali peserta didik menjadi negara yang baik. Istilah ini bersifat relatif tergantung dengan tujuan nasional dari negara masing-masing.¹ Indonesia sendiri memiliki tujuan nasional yang salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas negara, pemerintah dan seluruh warga negara untuk berusaha meraih pendidikan yang baik. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi² :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut pendidikan dari waktu ke waktu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus. Ada lima faktor pendidikan yaitu: tujuan,

¹ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2

² <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Antara faktor yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling mempengaruhi.³ Dalam pendidikan formal guru adalah seorang pendidik bagi anak didik. Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi guru.⁴ Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya.⁵

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Kinerja guru merupakan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.⁶ Kinerja guru yang baik dapat mendorong siswanya untuk meningkatkan belajar. Misalnya gurunya berinteraksi dengan baik sehingga membuat siswa nyaman dalam pembelajaran kemungkinan dapat mendorong siswa untuk belajar.

Selain dari faktor pendidik ada faktor lain yaitu alat pendidikan yang dimaksud adalah sarana prasarana. Standar Nasional Pendidikan pada pokok pemaparannya juga

³Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 70

⁴ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 86.

⁵ Abd Madjid, *Perkembangan Kinerja Guru: Melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 2.

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2012), 13-14.,

membicarakan standar sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.⁷

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁸ Sarana pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 yaitu: sarana yang habis tidaknya dipakai, sarana yang bergerak atau tidak saat digunakan dan sarana yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu prasarana yang dapat secara langsung menunjang proses belajar mengajar dan secara tidak langsung digunakan untuk pembelajaran. Sarana dan prasarana dan kinerja guru sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.⁹ Motivasi belajar ada dua yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar instrinsik. Motivasi intrinsik

⁷ Kopri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195

⁸ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014),

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 30.

merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi belajar ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.¹⁰ Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu, adapun faktor internal yaitu; adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan dimasa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, adanya minat, serta kepuasan kinerja. Sedangkan faktor dari luar diri individu yaitu: pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima.¹¹ Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹²

Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran yaitu: adanya penghargaan secara verbal, pemberitahuan hasil nilai ulangan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa, adanya kemudahan dalam tahap dini, memberi kesempatan pada siswa untuk menampilkan diri didepan umum, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberi tahu hasil yang telah dicapai.¹³

¹⁰ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 226-228.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 311-314

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis dibidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis dibidang pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34-37

Dari pengalaman praktek mengajar yang dilakukan di salah satu SMP di Ponorogo peneliti menemui motivasi siswa masih rendah hal ini dibuktikan saat diberi tugas siswa tidak mengumpulkan sesuai kesepakatan, saat guru menjelaskan siswa masih suka ramai sendiri, dan juga nilai hasil ulangan masih kurang baik. Selain itu adanya kekurangan sarana prasarana yang disediakan, seperti belum adanya laboratorium IPS, belum tersedianya proyektor di setiap kelas, masih ada kelas yang kurang memadai dalam hal penerangan dan ukuran kelas terlalu sempit sehingga saat pembelajaran pada jam siang membuat peserta didik merasa gerah.

Permasalahan seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Badegan, motivasi belajar siswa menurun hal ini dikatakan oleh salah satu guru IPS yaitu bu Purwanti beliau menyatakan bahwasanya motivasi siswa semakin menurun dibandingkan tahun sebelum sebelumnya. Beliau mengatakan bahwasanya dalam pembelajaran siswa masih membutuhkan pendampingan. Siswa masih banyak yang ramai sendiri pada saat jam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Sucipto salah satu guru di SMP N 1 Badegan kendala dalam pembelajaran yaitu di setiap kelas belum ada lcd, kemudian siswa masih sulit untuk dikondisikan, tingkat motivasi belajar siswa masih kurang, saat pembelajaran masih ramai sendiri.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari salah satu murid SMP N 1 Badegan yang bernama Ruth Febriana Lusibel pada tanggal 27 desember 2019 penulis mendapat informasi bahwasanya temannya ada yang membolos pada jam pelajaran berlangsung dan pada jam kosong teman-temannya keluar kelas untuk pergi ke kantin maupun duduk-duduk didekat toilet. Penulis mendapat informasi dari Taufik Aji Saputra mengatakan pada jam kosong banyak siswa yang keluar kelas, duduk di mushola, pergi ke kantin, dan saat pembelajaran berlangsung siswa sering izin ke toilet. Terkait sarana

prasarana yang di keluhkan yaitu dikelas kipas tidak berfungsi dengan baik sehingga jam pelajaran berlangsung udara panas konsentrasi berkurang.

Pada saat penulis berkunjung ke sekolah dan ikut bapak Baderi masuk mengajar saya mendapati ada siswa yang tidur di kelas, guru menyampaikan materi siswa tidak mendengarkan dan bergurau dengan temannya. Selain itu bapak Baderi sendiri dalam hal pembelajaran jarang memberikan tugas kepada siswa. Dalam pembelajaran beliau lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu: **PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP N 1 BADEGAN**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi permasalahan penelitian ini agar terfokus dan terarah. Luasnya bidang cangkupan serta adanya berbagai keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana yaitu alat yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini membahas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran IPS.
2. Kinerja guru dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja guru mata pelajaran IPS.
3. Motivasi belajar yaitu dorongan dalam diri maupun dari luar untuk belajar. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang seperti yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah sarana prasarana IPS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 9 SMP N 1 Badegan?
2. Apakah kinerja guru IPS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 9 SMP N 1 Badegan?
3. Apakah sarana prasarana IPS dan kinerja guru IPS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 9 SMP N 1 Badegan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah target atau sasaran utama yang dicapai peneliti dari suatu penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari sarana prasarana IPS terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 9 SMP N 1 Badegan
2. Mengetahui pengaruh dari kinerja guru IPS terhadap motivasi belajar IPS kelas 9 SMP N 1 Badegan
3. Mengetahui pengaruh dari sarana prasarana dan kinerja guru IPS terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 9 SMP N 1 Badegan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sarana prasarana dan kinerja guru yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian khususnya mengenai sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerja guru dan bisa memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada serta membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui menambah kelengkapan sarana prasarana dan peningkatan kinerja guru khususnya pada pembelajaran IPS

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori sarana prasarana, kinerja guru dan motivasi belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan.

Telaah pustaka tersebut adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh M. In'amul Wafi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016, yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA N 11 Semarang". Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang ada di SMA N 11 Semarang, (2) untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA N 11 Semarang, (3) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMA N 11 Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variable dan populasi. Pendekatan yang digunakan menggunakan kuantitatif. Jumlah populasi 455 siswa yang kemudian diambil sample dengan jumlah 114 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket untuk sarana dan prasarana sedangkan untuk prestasi belajar mengambil nilai rapot MID semester 2. Data pendukung lainnya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan

teknik analisis korelasi *product moment* yang kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan sarana prasarana belajar (variable x) termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 80-104 dengan nilai rata-rata 94,68 dan standar deviasi sebesar 12,65. (2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (Y) termasuk dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan pada interval 81-90 dengan nilai rata-rata 83,55 dan standar deviasi sebesar 5,67. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable kelengkapan sarana dan prasarana belajar (variable X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (variable Y) sebesar 0,635 atau 40,4%. Dibuktikan dengan persamaan regresi : $56,58 + 0,285X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} = 78,80 > F_{tabel} = 6,90$ berarti signifikan, $F_{hitung} = 75,80 > F_{tabel} = 3,94$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima. Jadi kesimpulan “terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang.”¹⁴

Persamaan dari skripsi ini adalah variable X_1 (dependen) sama yaitu *sarana prasarana*. Pengumpulan data sarana prasarana menggunakan angket. Perbedaannya skripsi terdahulu variable dependennya satu, teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, subjek dan lokasi penelitian berbeda.

2. Tesis yang ditulis oleh Harnipa, Universitas Negeri Makasar, adapun judulnya adalah “ Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar

¹⁴ M. In'amul Wafi, *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA N 11 Semarang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016)

fisika kelas IX SMA Negeri Se-kabupaten Luwu”. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* yang mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh: 1) kinerja guru terhadap motivasi belajar fisika peserta didik, 2) kinerja guru terhadap minat belajar fisika, 3) kinerja guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik, 4) motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika, 5) minat belajar terhadap hasil belajar fisika, 6) minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu dengan jumlah 1307 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah peserta didik sebanyak 310 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan skor Ujian Akhir Semester (UAS) yang telah diuji secara empiric.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis *structure Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Prosedur analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial, analisis factor dan verifikasi model structural AMOS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) kinerja guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu, 2) kinerja guru secara signifikan mempengaruhi minat belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu, 3) kinerja guru tidak signifikan mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu, 4) motivasi belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu, 5) minat belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA

Negeri se-kabupaten Luwu, 6) minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-kabupaten Luwu.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah variable X_2 sama dengan variable dependen yaitu kinerja guru, salah satu variable independennya pun sama yaitu motivasi belajar. Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu memiliki tiga variable independent (Y). Penggunaan analisis data penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *structure Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Analysis of Moment Structures* (AMOS), sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mustika Sulistio, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh guru di MA Al-Hikmah yang berjumlah 37 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Sedangkan uji reabilitas menggunakan teknik *Alpha Croanbach* dengan bantuan *SPSS 16*. Untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan perhitungannya menggunakan teknik regresi linear sederhana.

¹⁵ Harnipa, *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar fisika kelas IX SMA Negeri Se-kabupaten Luwu*, (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA Al-Hikmah dengan korelasi variable bebas dengan variable terikat adalah 0,648. Selain itu sebesar 0,237 pada taraf signifikan 10%. Hal ini berarti kontribusi variable X (motivasi kerja) terhadap variable Y (kinerja guru) adalah 23,7%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 76,3% faktor yang lain mempengaruhi motivasi kinerja guru MA AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.¹⁶

Persamaan dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket maupun dokumentasi. Perbedaan yaitu kinerja guru di penelitian terdahulu merupakan variable Y sedangkan penelitian ini kinerja guru menjadi variable X. Hasil data dihitung menggunakan teknik regresi linear sederhana.

B. Landasan Teori

1. Sarana Prasarana

a. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.¹⁷

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Prasarana

¹⁶ Mustika Sulistio Ningsih, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA AL-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lintang)

¹⁷ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), 19.

pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.¹⁸ Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁹

Daryanto, Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁰

b. Jenis-jenis Sarana Prasarana

1) Sarana

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar.

¹⁸ Kopri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

¹⁹ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014),

²⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), 19-20.

- a) Sarana yang habis dipakai dibagi menjadi dua yaitu: sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

- b) Sarana dilihat dari bergerak tidaknya pada saat digunakan. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb. Sarana pendidikan yang tidak, adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).²¹
- c) Sarana hubungannya dengan proses belajar mengajar

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Media pengajaran.

²¹ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 127-128.

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.²²

2) Prasarana

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²³

Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dijelaskan sebagai berikut: Ruang kelas. Ruang perpustakaan. Ruang laboratorium IPA. Ruang pimpinan. Ruang guru. Ruang tata usaha. Tempat beribadah, Ruang konseling. Ruang UKS. Ruang organisasi

²²Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), 21.

²³ Ibid., 21

kesiswaan. Jamban. Gudang. Ruang sirkulasi. Tempat bermain/berolahraga.²⁴

3) Standarisasi Sarana Prasarana

a) Ruang Kelas

Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan, kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik, ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan, ruang kelas dilengkapi sebagai berikut: kursi dan peserta didik, kursi dan meja guru, lemari, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan soket listrik.

b) Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai. Ruang

²⁴ Ibid, 22.

perpustakaan dilengkapi hal-hal berikut: buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, rak buku, rak majalah, meja dan kursi baca, papan pengumuman.²⁵

c) Laboratorium IPS

Laboratorium pembelajaran idealnya terdiri dari ruang persiapan, penyimpanan, dan praktikum yang dilengkapi dengan beberapa sarana, alat peraga, media atau perangkat pembelajaran IPS.

Laboratorium pembelajaran IPS biasanya dilengkapi dengan :

- a) Meja dan kursi yang peserta didik
- b) Meja untuk demonstrasi dalam pembelajaran
- c) Gambar-gambar dinding (pakaian adat, setiap suku di Indonesia atau dunia).
- d) Foto-foto peristiwa bersejarah atau tokoh sejarah (Indonesia atau Dunia).
- e) Globe, Peta-peta sejarah, geografis (informasi fisik bumi, sumber-sumber alam, ekonomi, mineral), peta dinding (informasi batas politik antar negara).
- f) Karya grafis (bentuk gambar grafik, bagan diagram) yang memuat informasi tentang penduduk (bangsa-bangsa atau kelompok etnis, ekonomi, sumber alam, agama, politik, sosial, sejarah (peristiwa ditempatkan dalam bagan atau poros bagan)
- g) Karya kerajinan (*craft work*) dalam visual tiga dimensi berupa model patung tokoh sejarah dari tanah liat, peta timbul, dan

²⁵ Pemdiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

sebagainya. Dalam laboratorium IPS ini model-model dapat dibuat oleh mahasiswa sendiri di bawah bimbingan dosen, teknisi atau laboran. Bahan-bahan yang digunakan tidak saja dari tanah liat (lempung), tetapi juga malam berwarna (lilin), plastisin (dari bahan plastik mirip tanah liat tetapi tetap lunak), *paper mache* (bubur kertas dari koran-koran bekas). Dari bahan-bahan tersebut dapat dibuat juga diorama atau model-model lain sesuai dengan kebutuhan pengajaran IPS yang dikehendaki.

- h) Peralatan elektronik audio seperti radio cassette, peralatan audio visual proyektor film, film layar lebar (*screen*). Casette dan film setiap waktu dapat diputar untuk didengar dan dilihat, misalnya, pidato-pidato bersejarah, lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu rakyat, film tentang peristiwa bersejarah atau film sejarah, film berita tentang kehidupan ekonomi, sosial, politik suatu masyarakat tertentu.²⁶

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja atau prestasi kerja merupakan terjemahan dari kata *performance* dalam bahasa Inggris. Kinerja sumber manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas

²⁶ Erlina Wiyanarti, "Pengembangan Dan Pengelolaan Laboratorium IPS Di Perguruan Tinggi," (Palembang: 18 Juli 2016)

kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005:9)²⁷ Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu (Kane, 2006:237).²⁸

Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru yang artinya, untuk memiliki kinerja baik harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, kinerja guru kurang baik. Sebaliknya jika guru memiliki kompetensi yang baik kinerja guru akan baik. Kinerja guru merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara guru dengan siswa. Terjalinnnya proses komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan merupakan suatu system kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.²⁹ Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.³⁰

²⁷Kompri, *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 162.

²⁸ Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru : Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 10.

²⁹ Kompri, *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 163.

³⁰ Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru : Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 12.

b. Faktor Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru.

1. Faktor Internal

Berikut faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru:

a) Motivasi

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan yang dicapainya.³¹

b) Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam setiap menghadapi persoalan. Kepribadian adalah seluruh dari individu yang terdiri atas unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu.³²

³¹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 71.

³² Abd. Wahab, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 123.

c) Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan kemampuan mengajar guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan menganalisis, menyusun program bimbingan dan konseling.³³

d) Pengembangan profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapan. Oleh karena itu syarat sebagai profesi guru adalah memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Profesionalisme guru harus sejalan dengan perkembangan teknologi.³⁴

e) Komunikasi

³³ *Ibid.*, 127-129

³⁴ *Ibid.*, 125-127.

Pencapaian tujuan organisasi membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan memengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan organisasi bahkan dikatakan “Komunikasi merupakan unsur yang pertama dari segenap organisasi”.

Komunikasi sebagai fenomena sosial yang kompleks dapat dipandang dari berbagai segi, diantaranya adalah komunikasi dapat dipandang sebagai suatu peristiwa, komunikasi dapat dipandang sebagai proses sosial, dan komunikasi dapat dipandang sebagai media penyampaian pesan.³⁵

f) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses pekerjaan seseorang, jika seseorang kurang sehat dapat menghambat pekerjaannya.³⁶

2. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru ialah:

a) Gaji

Faktor eksternal yang pertama mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau seba kekurangan akan bekerja tanpa gairah. Bagaimana mungkin seorang guru dapat bekerja secara profesional

³⁵ Kurniadin & machali, *manajemen pendidikan* (Bandung: Ar Ruzz Media, 2012), 353.

³⁶ La ode Ismail Ahmad, “Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Idaarah*, 1 (Juni, 2017), 138.

jika berangkat dari rumah sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangga. Begitu sampai dikelas, pengalaman yang diberikan kepada siswa tidak akan berkualitas.

Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.³⁷

b) Sarana dan prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sementara itu prasarana pendidikan ialah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.³⁸

c) Lingkungan fisik

Hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat

³⁷ Barnawi, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 44-45.

³⁸ *Ibid.*, 49-53

melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat. Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya, kebersihan, pencahayaan, udara, dan sebagainya.³⁹

d) Kepemimpinan

Pemimpin yang melayani, sebaiknya menyakini bahwa peran mereka membantu orang lain mencapai sasaran. Mereka secara konstan terus mencari tahu apa yang dibutuhkan orang untuk bekerja baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan. Kepemimpinan menghasilkan dampak terbesar kepada kinerja. Hubungan antara kesuksesan pegawai dan kepemimpinan.⁴⁰

e) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang yang diserahi mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranya dimasa depan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan aktivitas bersama. Komunikasi yang kontinu, dan saling

³⁹ *Ibid.*, 54

⁴⁰ Serdamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk meraih Keberhasilan* (Bandung, PT Refika Aditama, 2011) 30.

memberi dan menerima. Serta membuat intropeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontinue.⁴¹

c. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian bahwa itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

⁴¹ Wahab, *kepemimpinan dan kecerdasan spiritual...*, 132.

1. Perencanaan Program Kegiatan

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: Identitas Silabus, standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Alokasi waktu dan Sumber pembelajaran. silabus

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen : Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, Sumber pembelajaran, dan Penilaian.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan

kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (by utilization) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (by design) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai".

Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab

dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.⁴²

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴³ Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.⁴⁴

⁴² Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007), 20-25.

⁴³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 24.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 30.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴⁵

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain – lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis dibidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu – satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinstik

Motivasi ekstrinstik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinstik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinstik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan

juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁶

c. Fungsi Motivasi

Berkaitan dengan belajar ada beberapa fungsi dari motivasi

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna

d. Indikator Motivasi Belajar

Indicator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁷

e. Faktor Motivasi Belajar

- 1) Faktor Internal (factor yang berasal dari dalam diri individu)

Factor yang berasal dari dalam diri individu terdiri aratas beberapa hal:

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 89-91.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis dibidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

a) Adanya kebutuhan

Menurut Naglim Purwanto *“Tindakan yang dilakukan oleh manusi pada hakikatnya oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kbutuhan fisik maupun psikis”*. Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan di motivasi, *“memahami kebutuhan anak adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak memilih berbagai alternative yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya stimulasi”*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua harus mengetahui kebutuhan anak.

b) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

c) Harga diri dan prestasi

Factor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kekuasaan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

d) Adanya cita-cita dan harapan masa dapan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif

seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku selanjutnya menjadi pendorong.

Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Jadi seseorang anak harus mempunyai cita-cita. Dengan cita-cita tersebut diharapkan seseorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan. Selanjutnya Zakiah Daradjad menjelaskan manfaat sikap-sikap, cita-cita, dan rasa ingi tahu anak. Pada umumnya anak-anak *pre-adolescent* dan permulaan *adolescent* memiliki cita-cita yang tinggi dan mereka sering memberi respon dalam bentuk kerja sama permainan, kejujuran dan kerajinan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perlu pemberian motivasi yang tepat terhadap anak yang belum mengetahui pentingnya belajar yang menunjang terhadap pencapaian cita-citanya.

e) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Menurut Sudirman “melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu”.

f) Minat

Memotivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan disertai dengan minat.

g) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2) Factor Eksternal (factor yang berasal dari luar diri individu)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membanggakan anak agar melakukan aktivitas belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Keluarga sakinah dapat memilih macam-macam hadiah dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pembelajaran.

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Namun unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.

c) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk memperlakukan belajar anak.

Anak-anak berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

Ishom Ahmadi menyebutkan “hukuman adalah termasuk alat pendidik represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku”. Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan seperti yang disebutkan oleh Ishom Ahmadi, antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.

d) Pujian

Menurut Sudirman pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

e) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f) System imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang di butuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. System pemberian imbalan

dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.⁴⁸

f. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “bagus sekali”, “hebat”, “menakjubkan”, disampingkan menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan social, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila nilai siswa kurang baik akan meningkatkan belajarnya.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam

⁴⁸ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 311-314.

konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

- 4) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.
- 6) Mempermadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif kuat. Belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau dorongan untuk memperoleh kekuatan. Motif yang jamak tersebut dapat meningkatkan kemauan belajar.
- 7) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, makin terarah tujuan yang akan dicapai makin terarah upaya untuk mencapainya.
- 8) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Sebaiknya tujuan-tujuan tersebut dipilih mana yang didahulukan.
- 9) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat.

- 10) Membuat suasana persaingan sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

Variabel Independen (X₁) : Sarana Prasarana

Variabel Independen (X₂) : Kinerja Guru IPS

Dari variabel diatas yaitu:

1. Jika sarana prasarana baik, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan tinggi
2. Jika kinerja guru IPS baik, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan tinggi
3. Jika sarana prasarana dan kinerja guru IPS baik maka motivasi belajar pada mata pelajaran IPS baik.

D. Pengajuan Hipotesis

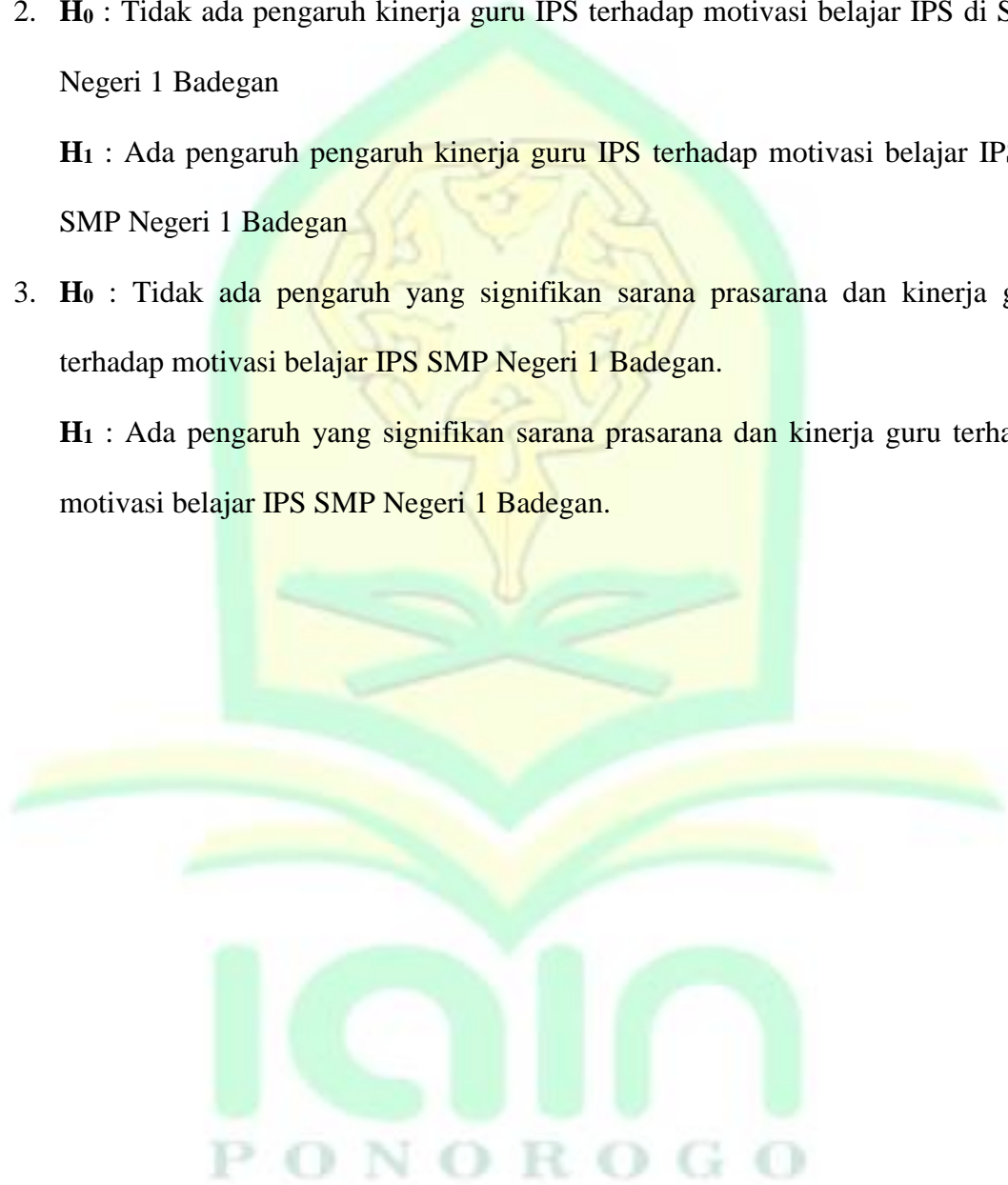
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁰

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis dibidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34-37

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan
H₁ : Ada pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan
2. **H₀** : Tidak ada pengaruh kinerja guru IPS terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan
H₁ : Ada pengaruh pengaruh kinerja guru IPS terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan
3. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar IPS SMP Negeri 1 Badegan.
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar IPS SMP Negeri 1 Badegan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis.⁵¹ Metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁵² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertemuan 2 buah prediktor (X1 dan X2) dengan variabel kriterium (Y).⁵³

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁴ Variabel independen adalah sarana prasarana IPS (X1) dan kinerja guru IPS (X2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁵ Variabel dependen adalah motivasi belajar IPS (Y) siswa di SMP Negeri 1 Badegan.

⁵¹Unhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 49.

⁵² Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁵³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 200.

⁵⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁵⁵ *Ibid.*, 60.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Dalam penelitian ini populasi siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Badegan yang terdiri dari 7 kelas sejumlah 210 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah kumpulan dari individu yang diambil dari populasi. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya peneliti maka diperlukan pengambilan sampel.⁵⁷ Pengambilan sampel ada macam-macam teknik, penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Teknik cluster sampling melalui dua tahap, tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Penelitian ini sampel daerah yang diteliti adalah siswa yang di ajar oleh Bapak Baderi selaku guru mapel yang diteliti. Bapak Baderi mengajar kelas 9E, 9F, 9G yang berjumlah 82 siswa dan semua dijadikan sampel oleh peneliti.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang disebut variabel penelitian.⁵⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang sarana prasarana IPS di SMP N 1 Badegan.
2. Data tentang kinerja guru IPS di SMP N 1 Badegan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 117.

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2018), 9.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 166.

3. Data tentang motivasi belajar IPS siswa kelas 9 di SMP N 1 Badegan.

Untuk pengumpulan data tentang sarana prasarana (X_1), kinerja guru IPS (X_2) dan motivasi belajar IPS (Y) menggunakan angket. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
(Variabel X-1) Sarana Prasarana	Sarana	Adanya alat	1,2,3,4,5	
	Pendidikan	pembelajaran		
	Prasarana	Pendidikan	Adanya Media Pembelajaran	6,7
			Ruang kelas yang sesuai standarnya	8,9,10,11,12,13,14, 15
			Ruang perpustakaan yang sesuai standarnya	16,17,18,19,20
(Variabel X-2) Kinerja Guru	Kinerja Guru	Perencanaan program kegiatan	6, 16,8,24,25	
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1,2,3,4,5,7,9,10,11, 12,13,14,15,27,28	
		Evaluasi/Penilaian	17,18,19,20,21,22,	
		Pembelajaran	23,26	

(Variabel Y) Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5,6
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	7,8,9,10,11,12,13,14
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15,16,17,18,19
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam pembelajaran	20,21,22
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	23,24
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25,26

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁹

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁶⁰

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMP N 1 Badegan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶² Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁰

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan alat penelitian yang mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur secara tepat apa yang akan diukur. Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes.⁶³ Penelitian ini menggunakan rumus untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁶⁴ Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Uji validitas instrumen peneliti menggunakan semua sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 82 responden dengan menggunakan 22 butir pernyataan untuk variabel sarana prasarana, untuk variabel kinerja guru

⁶³ Burhan Nurgiyanto dkk, *Statistika Terapan dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2015), 414.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87

sebanyak 28 butir pernyataan, dan variabel motivasi belajar menggunakan 26 butir pernyataan. Dari hasil perhitungan validitas variabel sarana prasarana terdapat 18 butir pernyataan yang valid, variabel kinerja guru terdapat 24 butir pernyataan yang valid, dan variabel motivasi belajar ada 23 butir pernyataan yang valid. Menghitung nilai r tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Diketahui jumlah responden 82 sehingga $db = 82 - 2 = 80$, maka “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,217.

Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
“Hasil Uji Validitas Sarana Prasarana”

No Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1	0,217	0,209	Tidak Valid
2	0,217	0,265	Valid
3	0,217	0,030	Tidak Valid
4	0,217	0,034	Tidak Valid
5	0,217	0,232	Valid
6	0,217	0,474	Valid
7	0,217	0,031	Tidak Valid
8	0,217	0,274	Valid
9	0,217	0,449	Valid
10	0,217	0,425	Valid
11	0,217	0,560	Valid

12	0,217	0,352	Valid
13	0,217	0,276	Valid
14	0,217	0,491	Valid
15	0,217	0,523	Valid
16	0,217	0,397	Valid
17	0,217	0,596	Valid
18	0,217	0,400	Valid
19	0,217	0,384	Valid
20	0,217	0,346	Valid
21	0,217	0,320	Valid
22	0,217	0,474	Valid

Tabel 3.4
 “Hasil Uji Validitas Kinerja Guru”

No Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,217	0	Tidak Valid
2	0,217	0,010	Tidak Valid
3	0,217	0,333	Valid
4	0,217	0,483	Valid
5	0,217	0,362	Valid
6	0,217	0,460	Valid
7	0,217	0,449	Valid
8	0,217	0,485	Valid

9	0,217	0,336	Valid
10	0,217	0,171	Tidak Valid
11	0,217	0,242	Valid
12	0,217	0,346	Valid
13	0,217	0,372	Valid
14	0,217	0,704	Valid
15	0,217	0,458	Valid
16	0,217	0,392	Valid
17	0,217	0,530	Valid
18	0,217	0,422	Valid
19	0,217	0,528	Valid
20	0,217	0,544	Valid
21	0,217	0,424	Valid
22	0,217	0,707	Valid
23	0,217	0,381	Valid
24	0,217	0,541	Valid
25	0,217	0,506	Valid
26	0,217	0,339	Valid
27	0,217	0,481	Valid
28	0,217	0,022	Tidak Valid

Tabel 3.5
 “Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar”

No Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,217	0,518	Valid
2	0,217	0,228	Valid
3	0,217	0,437	Valid
4	0,217	0,546	Valid
5	0,217	0,174	Tidak Valid
6	0,217	0,942	Valid
7	0,217	0,300	Valid
8	0,217	0,416	Valid
9	0,217	0,528	Valid
10	0,217	0,587	Valid
11	0,217	0,188	Tidak Valid
12	0,217	0,516	Valid
13	0,217	0,537	Valid
14	0,217	0,239	Valid
15	0,217	0,545	Valid
16	0,217	0,644	Valid
17	0,217	0,315	Valid
18	0,217	0,563	Valid
19	0,217	0,527	Valid
20	0,217	0,374	Valid

21	0,217	0,512	Valid
22	0,217	0,299	Valid
23	0,217	0,329	Valid
24	0,217	0,138	Tidak Valid
25	0,217	0,304	Valid
26	0,217	0,317	Valid

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, ajeg, dan tidak berubah-ubah.⁶⁵ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik *Alpha Cronbach*.⁶⁶

Berikut rumus-rumusnya:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma_i^2$ = Varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 = Varians skor tes

1 = bilangan konstanta

Tabel 3.6

⁶⁵ Burhan Nurgiyanto dkk, *Statistika Terapan dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2015), 417.

⁶⁶ Ibid., 426.

“Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian”

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Sarana Prasarana	0,658	0,217	Reliabel
Kinerja Guru	0,811	0,217	Reliabel
Motivasi Belajar	0,783	0,217	Reliabel

2. Tahap Analisa Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁶⁷ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS VERSI 25* pada tingkat signifikan 5%. Pengambilan keputusan dengan berdasarkan pada nilai probabilitas yaitu jika $>0,05$ maka data normal dan jika $<0,05$ maka data tidak normal.

2) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 161.

autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

- a) Terjadi autokolerasi positif jika $0 < d < dL$
- b) Terjadi autokolerasi negatif jika $4 - dL < d < 4$
- c) Tidak terjadi autokolerasi jika $dU < d < 4 - dU$
- d) Pengujian tidak meyakinkan jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$ ⁶⁸

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS VERSI 25* dalam perhitungan.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* $\geq 0,10$.⁶⁹ Proses perhitungan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS VERSI 25*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

⁶⁸ Ibid., 112

⁶⁹ Ibid., 108

scatterplot antara SRESID dan ZPRED.⁷⁰ Proses perhitungan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS VERSI 25*.

5) Uji Linieritas

a) Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear.⁷¹ Pada penelitian ini perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS VERSI 25*. Uji linearitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Uji lineraritas adalah sebagai berikut⁷² :

b) Merumuskan hipotesis

H_0 : garis regresi non linear

H_1 : garis regresi linier

c) Statistik Uji (*SPSS*)

P-Value = ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = tingkat signifikansi yang dipilih : 0,05 atau 0,01

d) Keputusan : Terima H_0 apabila *P -value* < α

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata

⁷⁰ Ibid., 137

⁷¹ Burhan dkk, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 404.

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016), 55.

terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan *SPSS Versi 25* untuk mengolah data.

Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut;

1. Cara 1 : jika $\text{sig} > 0,005$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,005$ maka H_0 ditolak
2. Cara 2 : jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, t_{tabel} maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat. peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut;

1. Cara 1 : jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Cara 2 : jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

r : untuk menentukan koefisien korelasi

r^2 : untuk koefisien determinasi

Uji F : untuk pengujian signifikan regresi ganda yaitu untuk melihat pengaruh secara bersama – sama antara variabel terikat.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi ganda menunjukkan H_0 ditolak, maka artinya ada pengaruh bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat yaitu melihat *output SPSS Versi 25* tabel anova B.

- 3) Uji koefisien determinasi (R^2) sering diartikan sebagai seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R).



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri

SMP Negeri 1 Badegan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di kecamatan Badegan. SMP Negeri 1 Badegan ini beralamatkan di Jalan Raya Ponorogo Wonogiri No. 2 Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

2. Profil SMP Negeri 1 Badegan

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 BADEGAN	
NPSN	:	20510763	
Jenjang Pendidikan	:	SMP	
Status Sekolah	:	Negeri	
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Ponorogo-Wonogiri No.2	
RT / RW	:	2	/ 1
Kode Pos	:	63455	
Kelurahan	:	Badegan	
Kecamatan	:	Kec. Badegan	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:		
Posisi Geografis	:	-7	Lintang
		111	Bujur

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Badegan

Visi dan Misi SMP Negeri 1 Badegan adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Meningkatnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan warga sekolah
- 2) Terwujud pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang antisipatif
- 3) Terwujudnya budaya literasi
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif : aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab
- 5) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6) Terwujudnya standar sarana prasarana yang relevan dan mutakhir
- 7) Meningkatnya ketuntasan belajar dengan penilaian konprehensif
- 8) Unggul dalam prestasi non akademik dan meningkat dalam prestasi akademik
- 9) Meningkatnya pengembangan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kualifikasi
- 10) Terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi MBS
- 11) Meningkatnya kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pengembangan sekolah

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan warga sekolah
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang antisipatif
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung sumber belajar yang lengkap dan berkualitas

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif : aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan lingkungan belajar yang kondusif
- 7) Mewujudkan sarana prasarana yang relevan dan mutakhir
- 8) Meningkatkan ketuntasan belajar dengan penilaian konprehensif
- 9) Memacu peningkatan prestasi non akademik dan prestasi akademik
- 10) Meningkatkan pengembangan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kualifikasi
- 11) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi MBS
- 12) Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pengembangan sekolah

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data Sarana prasarana di SMP Negeri 1 Badegan

Data sarana prasarana diperoleh dengan menggunakan metode angket. Penelitian ini siswa kelas 9E, 9F dan 9G yang dijadikan objek penelitian berjumlah 82 siswa. Analisis yang digunakan yaitu *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kategori sarana prasarana yang tinggi, sedang, dan rendah yang menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25*. Adapun hasil skore sarana prasarana di SMP Negeri 1 Badegan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Prasarana Siswa SMP Negeri 1 Badegan

No	Skore Sarana Prasarana X_1	Frekuensi
1	45	1

2	48	1
3	50	1
4	51	2
5	52	1
6	53	1
7	54	2
8	55	3
9	56	3
10	57	9
11	58	9
12	59	7
13	60	7
14	61	3
15	62	4
16	63	6
17	64	10
18	65	6
19	66	5
20	69	1
Jumlah		82

Dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan skore tertinggi sarana prasarana sebesar 69 dengan frekuensi 1 orang sedangkan skore terendah 45 dengan frekuensi 1 orang. Langkah selanjutnya mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*, berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.2
Hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* variabel Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Badegan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana Prasarana	82	45	69	59.72	4.582
Valid N (listwise)	82				

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui M_{x1} sebesar 59,72 dan SD_{x1} sebesar 4,582.

Untuk mengkategorikan sarana prasarana menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skore lebih dari $M_{x1} + 1.SD_{x1}$ maka sarana prasarana tinggi
- Skore diantara $M_{x1} + 1.SD_{x1}$ sampai $M_{x1} - 1.SD_{x1}$ maka sarana prasarana sedang
- Skore kurang dari $M_{x1} - 1.SD_{x1}$ maka sarana prasarana rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{a. } M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 59,72 + 1.4,582 \\ &= 59,72 + 1.4,582 \\ &= 64,302 \text{ dibulatkan menjadi } 64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_{x1} - SD_{x1} &= 59,72 - 1.4,582 \\ &= 59,72 - 1.4,582 \\ &= 55,138 \text{ dibulatkan menjadi } 55 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui score sarana prasarana SMP Negeri 1 Badegan lebih dari 64 dikategorikan tinggi dan kurang dari 55 dikategorikan rendah. Sedangkan score diantara 55 sampai dengan 64 dikategorikan sedang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Presentase dan kategori Variabel Sarana Prasarana

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 64	12	14,63%	Tinggi
2	55-64	61	74,39%	Sedang
3	Kurang dari 55	9	10,98%	Rendah
Jumlah		82	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana siswa SMP Negeri 1 Badegan yang berkategori tinggi sebanyak 12 responden (14,63%), yang berkategori berjumlah 61 responden (74,39%), dan yang berkategori rendah sejumlah 9 responden (10,98%), dengan demikian secara umum sarana prasarana siswa di SMP Negeri 1 Badegan dalam kategori sedang.

2. Deskripsi data kinerja guru di SMP Negeri 1 Badegan

Data diperoleh dari metode angket. Angket di sebar kepada 82 siswa yang mata pelajaran IPS diampu oleh Bapak Baderi. Analisis yang digunakan yaitu *Mean* dan *Standar Deviasi* dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25*. Adapun hasil score kinerja guru IPS SMP Negeri 1 Badegan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Badegan

No	X ₂	F
1	52	1
2	62	2
3	66	2
4	69	1
5	70	2
6	72	2
7	73	4
8	74	4
9	75	4
10	76	2
11	77	1
12	78	3
13	79	3
14	80	8
15	81	3
16	82	4
17	83	2
18	84	3
19	85	2
20	86	12
21	87	2
22	88	3
23	89	7
24	90	4
25	91	1
Jumlah		82

Dari tabel tersebut diketahui score kinerja guru IPS SMP Negeri 1 Badegan terendah 52 dengan frekuensi 1 responden dan score tertinggi 91 dengan frekuensi 1

responden. Selanjutnya mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*, adapun hasil hitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil perhitungang *Mean* dan *Standar Deviasi* Variabel Kinerja Guru SMP Negeri 1 Badegan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Guru	82	52	91	80.39	7.619
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan hitung tersebut dapat kinerja guru IPS di SMP Negeri 1 Badegan dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- Skore lebih dari $M_{x2} + 1.SD_{x2}$ maka kinerja guru baik
- Skore diantara $M_{x2} + 1.SD_{x2}$ sampai $M_{x2} - 1.SD_{x2}$ maka kinerja guru cukup
- Skore kurang dari $M_{x2} - 1.SD_{x2}$ maka kinerja guru kurang

Hitungan untuk mengkategorikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_{x2} + 1.SD_{x2} &= 80,39 + 1. 7,619 \\
 &= 80,39 + 7,619 \\
 &= 88,009 \text{ dibulatkan menjadi } 88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_{x2} - 1.SD_{x2} &= 80,39 - 1. 7,619 \\
 &= 80,39 - 7,619 \\
 &= 72,771 \text{ dibulatkan menjadi } 73
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan skore kinerja guru IPS di SMP Negeri 1 Badegan lebih dari 88 maka kategori baik, sedangkan skore kurang dari 73 kurang, dan skore antara 73 sampai 88 dikategorikan cukup. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Presentase dan kategori Variabel Kinerja Guru SMP Negeri 1 Badegan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	12	14,63%	Baik
2	73-88	60	73,17%	Sedang
3	Kurang dari 73	10	12,2%	Kurang
Jumlah		82	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Badegan pada kategori cukup dengan frekuensi 60 dan prosentase 73,17%.

- Deskripsi data motivasi belajar diperoleh dari metode angket yang dibagikan kepada siswa kelas 9E, 9F dan 9G sejumlah 82 responden. Analisis yang digunakan *Mean* dan *Standar Deviasi* dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25*. Hasil perhitungan skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Badegan

No	Y	F
1	52	1
2	57	2
3	58	2
4	60	1
5	61	2
6	63	2
7	64	1
8	65	2
9	66	2
10	67	2
11	68	7
12	69	3
13	70	4
14	71	3
15	72	7
16	73	7
17	74	7
18	75	1

19	76	2
20	77	6
21	78	4
22	79	3
23	80	3
24	82	2
25	84	4
26	86	2
Jumlah		82

Dari data diatas dapat diketahui skore tertinggi variabel motivasi belajar sebesar 86 dengan frekuensi 2 dan skore terendah 52 dengan frekuensi 1. Selanjutnya mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*, adapun hasil hitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* variabel Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Badegan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	82	52	86	72.06	7.122
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan hitungan tersebut motivasi belajar di SMP Negeri Badegan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- Skore lebih dari $M_y + 1.SD_y$ maka motivasi belajar tinggi
- Skore diantara $M_y + 1.SD_y$ sampai $M_y - 1.SD_y$ maka kinerja guru cukup
- Skore kurang dari $M_y - 1.SD_y$ maka kinerja guru kurang

Hitungan untuk mengkategorikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_y + 1.SD_y &= 72,06 + 1.7,122 \\
 &= 72,06 + 7,122 \\
 &= 79,182 \text{ dibulatkan menjadi } 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_y - 1.SD_y &= 72,06 - 1.7,122 \\
 &= 72,06 - 7,122 \\
 &= 64,938 \text{ dibulatkan menjadi } 65
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan skor motivasi belajar di SMP Negeri 1 Badegan lebih dari 79 maka kategori tinggi, sedangkan skor kurang dari 65 kurang, dan skor antara 65 sampai 79 dikategorikan sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Presentase dan kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Badegan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 79	11	13,41%	Tinggi
2	65 – 79	60	73,18%	Sedang
3	Kurang dari 65	11	13,41%	kurang
Jumlah		82	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui motivasi belajar di SMP Negeri 1 Badegan pada kategori sedang dengan frekuensi 60 responden dan prosentase 73,18%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji kormogorov-Smirnov-Test dengan memanfaatkan SPSS versi 25. Pada taraf signifikasi 5% pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika $p > 0,05$ maka data normal dan jika $p < 0,05$ maka data tidak normal. Berdasarkan penghitungan nilai probabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,2 maka data berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$. hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Sarana Prasarana	Kinerja Guru	Motivasi Belajar	Unstandardized Residual
N		82	82	82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.72	80.39	72.06	.0000000
	Std. Deviation	4.582	7.619	7.122	5.94825983
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.123	.082	.065
	Positive	.073	.091	.063	.036
	Negative	-.104	-.123	-.082	-.065
Test Statistic		.104	.123	.082	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c	.004 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber dari hasil perhitungan SPSS Versi 25, data terlampir

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji metode regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson*, kriteria pengambilan keputusan adalah

- 1) Jika $d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.285	6.023	2.033

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 25, data terlampir

Berdasarkan output uji autokorelasi diatas DW sebesar 2,033 sedangkan dL (batas bawah) = 1,5915 dan dU (batas atas) = 1,6913. Uji autokolerasi diatas menunjukkan bahwa nilai $dU < d < 4 - dU$ ($1,6913 < 2,033 < 2,3087$). Hasil perhitungan tersebut yaitu tidak ada autokolerasi yang positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan mendeteksi kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikoliniritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada kolerasi antara variabel bebas atau independen. model regresi dikatakan baik apabila tidak ada kolerasi antar variabel independennya. Pengambilan keputusan ketika nilai toleransi > 10 dan nilai VIF < 10 maka data dikatakan tidak multikolinieritas. Berikut data disajikan dalam tabel multikoliniritas

Tabel 4.12
Hasil Hitungan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.012	10.176		1.279	.205		
	Sarana Prasarana	.558	.150	.359	3.717	.000	.947	1.056
	Kinerja Guru	.320	.090	.342	3.547	.001	.947	1.056

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber dari SPSS Versi 25, data terlampir

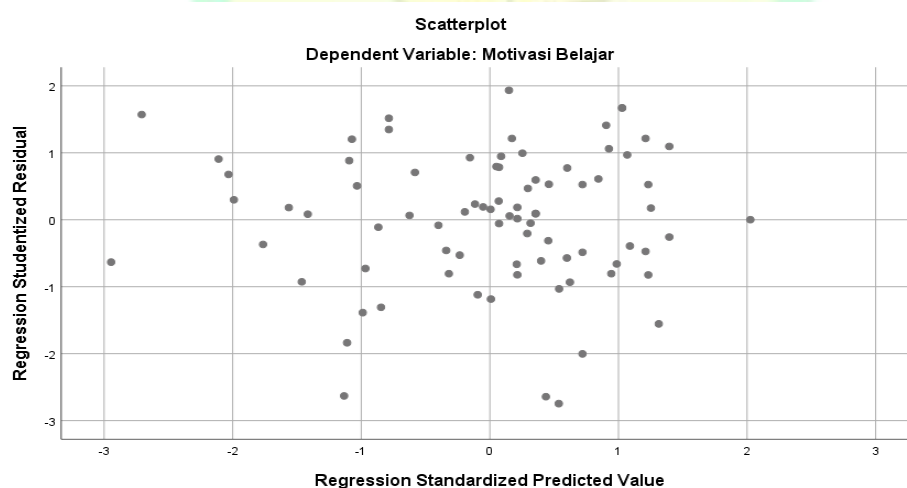
Berdasarkan tabel tersebut data dalam penelitian ini nilai toleransi dari variabel sarana prasarana dan kinerja guru sebesar 0,947. Nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak ada kolerasi antar variabel. Sedangkan hasil hitung nilai VIF sarana prasarana dan kinerja guru sebesar 1,056. seperti yang sudah disampaikan diatas ketika nilai toleransi > 10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatter plot* dengan prediksi sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur, bergelombang, melebar atau menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak ada heteroskedastisitas

Grafik 4.1



Sumber dari SPSS versi 25

Berdasarkan gambar diatas titik-titik tidak memiliki pola yang jelas, karena titik-titik menyebar tidak beraturan, dan tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X_1) mempunyai hubungan yang linear.

Dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

H_1 : Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat di tabel 4.4 nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,065 kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini dikarenakan nilai sig 0,065 > 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel sarana prasarana dengan motivasi belajar.

Tabel 4.13
Hasil Uji Lineritas X_1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	1881.432	19	99.023	2.756	.001
		Linearity	786.374	1	786.374	21.890	.000
		Deviation from Linearity	1095.059	18	60.837	1.694	.065
	Within Groups		2227.263	62	35.924		
	Total		4108.695	81			

Sumber: Hasil hitungan SPSS *Versi 25*, data terlampir

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	1736.064	24	72.336	1.738	.045
		Linearity	741.436	1	741.436	17.812	.000
		Deviation from Linearity	994.628	23	43.245	1.039	.437
	Within Groups		2372.631	57	41.625		
	Total		4108.695	81			

Sumber: Hasil hitungan SPSS *Versi 25*, data terlampir

Berdasarkan tabel tersebut diketahui *Sig Deviation From Linearity* sebesar 0,437 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini dikarenakan nilai sig $0,437 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat hubungan linear antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T) Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar di SMP N 1

Badegan

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* dalam pengolahan data.

Berikut hasil hitungan pengujian data:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.451	9.360		3.360	.001
	Sarana Prasarana	.680	.156	.437	4.351	.000

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,351 dan t_{tabel} sebesar 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka secara parsial sarana prasarana mempengaruhi motivasi belajar. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwasanya, jika sarana prasarana baik maka motivasi belajar meningkat dan sebaliknya jika sarana prasarana kurang baik maka motivasi belajar menurun.

b. Uji Parsial Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar di SMP N 1 Badegan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja guru dengan motivasi belajar di SMP N 1 Badegan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* dalam mengolah data. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.137	7.640		5.253	.000
	Kinerja Guru	.397	.095	.425	4.197	.000

Berdasarkan hasil hitungan diatas diketahui bahwasanya t_{hitung} sebesar 4,197 sedangkan t_{tabel} 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja dengan motivasi belajar. Dapat diketahui jika kinerja guru baik maka motivasi belajar meningkat dan sebaliknya jika kinerja guru kurang baik maka motivasi belajar menurun.

c. Uji Simultan (uji F) Analisis Data Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar di SMP N 1 Badegan

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji adanya pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar di SMP N 1 Badegan dengan menggunakan regresi linear berganda yang memanfaatkan aplikasi *SPSS Versi 25* adapun hitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242.770	2	621.385	17.129	.000 ^b
	Residual	2865.925	79	36.278		
	Total	4108.695	81			

Berdasarkan uji F maka dapat diketahui bahwasanya F_{hitung} sebesar 17,129 dan F_{tabel} 3,11 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada tingkat kesalahan 5% maka dapat disimpulkan adanya pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar. Dari data tabulasi dan dilakukan analisis regresi linear menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linar Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.012	10.176		1.279	.205
	Sarana Prasarana	.558	.150	.359	3.717	.000
	Kinerja Guru	.320	.090	.342	3.547	.001

Dari tabel tersebut dapat di ketahui sebagai berikut:

$$Y = 13,012 + 0,558 X_1 \text{ dan } 0,320 X_2$$

$a = 13,012$ menunjukkan besarnya motivasi belajar sebelum dipengaruhi sarana prasarana (X_1) dan kinerja guru (X_2)

$b_1 = 0,558$ menunjukkan bahwasanya sarana prasarana mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,558.

$b_2 = 0,320$ menunjukkan bahwasanya kinerja guru mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,320.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana (X_1) mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar daripada variabel kinerja guru (X_2)

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dalam penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh variabel sarana prasarana (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

4.19
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.285	6.023
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru , Sarana Prasarana				

Analisis uji koefisien determinasi adalah 0,302 artinya perubahan motivasi belajar mampu diterangkan oleh perubahan sarana prasarana (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama sebesar 30,2%. Sementara sisanya 69,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana secara parsial mempengaruhi motivasi belajar. Dari perhitungan diketahui responden yang diteliti 82,

sehingga $82-2-1 = 79$, dengan taraf kesalahan sebesar 5% t_{hitung} sebesar 4,351 dan t_{tabel} sebesar 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar IPS di SMP N 1 Badegan.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil hitungan diketahui bahwasanya t_{hitung} sebesar 4,197 sedangkan t_{tabel} 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja dengan motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini H_1 diterima yaitu ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar di SMP N 1 Badegan.

3. Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan uji F maka dapat diketahui bahwasanya F_{hitung} sebesar 17,129 dan F_{tabel} 3,11 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada tingkat kesalahan 5% maka H_1 dalam penelitian ini diterima yaitu adanya pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar IPS di SMP N 1 Badegan. Kesimpulannya bahwa secara bersama-sama sarana prasarana dan kinerja guru mempengaruhi motivasi belajar dengan tingkat presentase sebesar 30,2%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil analisis data serta pembahasan mengenai variable sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,351 dan t_{tabel} sebesar 1,99045 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa untuk variabel sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,179 dan t_{tabel} sebesar 1,99045 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hal ini variabel kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS di SMP Negeri 1 Badegan
3. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwasanya F_{hitung} sebesar 17,129 dan F_{tabel} sebesar 3,11, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kesalahan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan guru untuk memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS agar tercapai tujuan pendidikan. Peneliti menyarankan

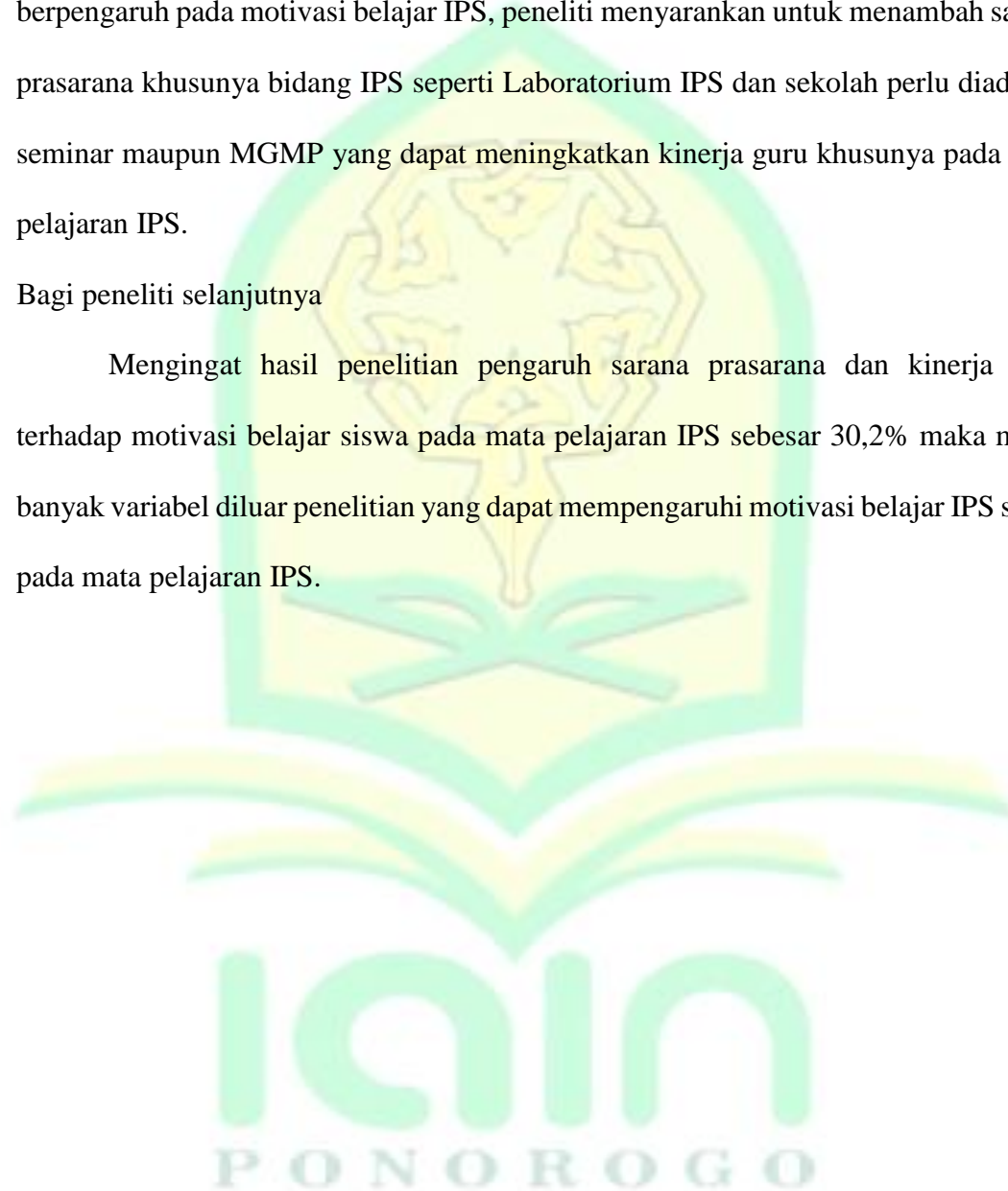
guru untuk berusaha meningkatkan kinerjanya karena kinerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh pada motivasi belajar IPS, peneliti menyarankan untuk menambah sarana prasarana khususnya bidang IPS seperti Laboratorium IPS dan sekolah perlu diadakan seminar maupun MGMP yang dapat meningkatkan kinerja guru khususnya pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat hasil penelitian pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 30,2% maka masih banyak variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2017.
- Ahmad La ode Ismail. "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Idarah*, 1 (Juni, 2017), 138.
- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Barnawi. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2012.
- Din Kurnia & Machal. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Ar Ruzz Media, 2012.
- Depdiknas. *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Undip, 2018.
- Harnipa. *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar fisika kelas IX SMA Negeri Se-kabupaten Luwu*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2016.
- <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Kompri. *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Madjid, Abd. *Perkembangan Kinerja Guru: Melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muanah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Ningsih, Mustika Sulistio, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA AL-Hikmah Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA N 11 Semarang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisong. Semarang, 2016.
- Nurgiyanto, Burhan dkk. *Statistika Terapan dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2015.
- Pemendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
- Rusdiana A. dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Risnawati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Serdamayanti. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk meraih Keberhasilan*. Bandung. PT Refika Aditama, 2011.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Unhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Wafi, M. In'amul. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Wayhalim, Kedaton Bandar Lampung* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lintang)
- Wiyantarti, Erlina Wiyantarti. "Pengembangan Dan Pengelolaan Laboratorium IPS Di Perguruan Tinggi," Palembang: 18 Juli 2016.
- Wahab, Abd. *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.

Yamin, Martini. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

